

THE EFFECT OF PRIVATE EDUCATION COST ON STUDENT LEARNING ACHIEVEMENTS IN SMAN 5 PEKANBARU

M. Arif¹, Syakdanur Nas², Gani Haryana³

Email : m.arif.official@gmail.com¹, ur_pekongkip@yahoo.com², gani.haryana@yahoo.com³
082172569574, 082383933417, 081537428201

*Economic Education Study Program
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This research aims is determinate to find out the effect of personal education costs to learning achievement. This research is a quantitative descriptive study using simple linear regression analysis to examine the effect of personal education costs on student achievement in class X IPS and XI IPS in SMA Negeri 5 Pekanbaru. The sampling technique uses simple random sampling technique. The process of taking data by giving a questionnaire and documentation. Data analysis techniques used are Normality Test, Heteroscedasticity Test, and T-Test with SPSS. The results showed that there was a significant influence between personal education costs on student learning achievement and R² contribution of 22.8% on student learning outcomes in Pekanbaru 5 State Senior High School. The results of this study indicate that the cost of personal education has a positive influence on student learning achievement, which means that students' personal education costs can improve their learning achievement. With this in mind to improve student learning achievement there is a need for sufficient personal costs so that the learning process is more effective.*

Keywords: *Personal Education Cost, Learning Achievement.*

PENGARUH BIAYA PENDIDIKAN PERSONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 5 PEKANBARU

M. Arif¹, Syakdanur Nas², Gani Haryana³

Email : m.arif.official@gmail.com¹, ur_pekconfkip@yahoo.com², gani.haryana@yahoo.com³
082172569574, 082383933417, 081537428201

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya pendidikan personal terhadap prestasi belajar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana guna menguji pengaruh biaya pendidikan personal terhadap prestasi belajar siswa kelas X IPS dan XI IPS di SMA Negeri 5 Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan kuantitatif (regresi sederhana) dengan bantuan program SPSS yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya pendidikan personal terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai R^2 sebesar 22,8% terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 5 Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya pendidikan personal berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, artinya biaya pendidikan personal siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan demikian untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan adanya biaya personal yang cukup sehingga proses pembelajaran lebih efektif.

Kata kunci: Biaya Pendidikan Personal, Prestasi Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan seseorang dalam menjalani kehidupan. Pendidikan dapat membentuk sumber daya manusia yang lebih baik sehingga dapat mewujudkan individu yang berkarakter demi terwujudnya ketertiban, keamanan dan kesejahteraan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyediakan berbagai macam kesempatan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar agar memperoleh pembelajaran yang bisa dijadikan bekal dimasa yang akan datang. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dalam diri dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain-lain dari aspek yang ada pada individu (Sudjana, 2010). Ada atau tidaknya perubahan yang terjadi pada diri siswa dapat dilihat dari prestasi belajar yang telah dicapai. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013), prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah peserta didik, tenaga pengajar/guru, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, lingkungan sekolah, proses belajar mengajar, manajemen sekolah dan pembiayaan pendidikan.

Supardi (2010) mengatakan bahwa biaya pendidikan adalah biaya yang diperoleh dan dibelanjakan oleh sekolah sebagai suatu lembaga. Biaya pendidikan merupakan sumber daya baik berupa uang maupun barang yang diterima dari pemerintah, masyarakat, serta orang tua siswa yang ditujukan/dipergunakan oleh sekolah dalam membiayai kebutuhan operasional pendidikan berdasarkan pada Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005, pembiayaan terdiri dari biaya operasional, biaya investasi, dan biaya personal.

Berbagai usaha telah dilakukan para pengelola pendidikan demi memperoleh hasil pendidikan yang maksimal. Hal tersebut tidak akan tercapai apabila tidak disertai dengan biaya yang menyertainya, baik biaya dari pemerintah, masyarakat, maupun biaya personal dari siswa. Biaya personal merupakan biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan (PP No.19 Tahun 2005). Siswa bertanggung jawab secara penuh dalam membiayai biaya personal untuk memenuhi kebutuhan pribadi dalam rangka mengikuti proses pembelajaran di sekolah, diantaranya biaya seragam sekolah, buku, transportasi, akomodasi dan biaya lainnya. Disisi lain biaya personal dapat menjadi beban bagi siswa sehingga dapat mempengaruhi tingkatan prestasi belajarnya.

Dilihat dari prestasi belajar siswa kelas X IPS dan XI IPS di SMA Negeri 5 Pekanbaru, masih banyak siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 80, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Siswa Kelas X IPS dan XI IPS di SMA Negeri 5 Pekanbaru pada Semester I Tahun Ajaran 2017-2018.

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase Ketuntasan	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase Ketidaktuntasan
X IPS 1	40	80	28	70 %	12	30 %
X IPS 2	41	80	30	73,2 %	11	26,8 %
X IPS 3	41	80	29	70,7 %	12	29,3 %
X IPS 4	40	80	33	82,5 %	7	17,5 %
XI IPS 1	42	80	33	78,6 %	9	21,4 %
XI IPS 2	40	80	33	82,5 %	7	17,5 %
XI IPS 3	40	80	35	87,5 %	5	12,5 %
XI IPS 4	41	80	34	82,9 %	7	17 %
Total	325	-	255	78,44 %	70	21,66 %

Sumber: Guru SMA Negeri 5 Pekanbaru, 2018

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa sebanyak 70 siswa (21,66%) tidak tuntas. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut sehingga prestasi belajar siswa belum optimal. Mengacu pada salah satu faktor yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2013), prestasi belajar salah satunya dipengaruhi oleh pembiayaan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, fasilitas belajar di SMA Negeri 5 Pekanbaru tergolong memadai. Hal tersebut terlihat dari adanya fasilitas belajar yang lengkap demi menunjang proses belajar siswa di sekolah seperti meja belajar, kursi, infokus, kipas angin, dan lain-lain sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman. Akan tetapi dengan fasilitas belajar yang memadai tidaklah cukup apabila kebutuhan pribadi siswa dalam rangka mengikuti proses pembelajaran tidak terpenuhi, seperti buku, alat tulis, sepatu, konsumsi dan lain-lain. Berbeda dari fasilitas belajar di sekolah, kebutuhan pribadi siswa merupakan tanggung jawab penuh yang dibebankan kepada siswa dengan mengeluarkan biaya personalnya demi mengikuti proses pembelajaran di sekolah sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajarnya, karena siswa yang sedang belajar membutuhkan fasilitas belajar seperti alat tulis, buku-buku, ruang belajar, meja, kursi, dan lain-lain. Fasilitas belajar hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai biaya yang cukup (Slameto, 2013).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis memfokuskan penelitian pembiayaan pendidikan hanya pada biaya personal siswa. Pemilihan biaya personal karena tidak memiliki perlakuan yang sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Biaya Pendidikan Personal Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 5 Pekanbaru.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya pendidikan personal terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 5 Pekanbaru.

Supriadi (2008) mengatakan bahwa biaya pendidikan merupakan bagian dari sistem pendidikan berupa masukan instrumental (*instrumental input*) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan (di sekolah). Biaya pendidikan memiliki makna yang sangat luas, selama biaya-biaya tersebut diperuntukkan dalam menunjang dan dipergunakan untuk proses pendidikan, maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai biaya pendidikan. Fattah (2007) mengatakan bahwa biaya pendidikan diartikan sebagai sejumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan

penyelenggaraan pendidikan. Sementara itu, Supardi (2008) mengatakan bahwa biaya pendidikan adalah biaya yang diperoleh dan dibelanjakan oleh sekolah sebagai suatu lembaga. Biaya pendidikan juga diartikan sebagai nilai rupiah yang digunakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan yang dituangkan kedalam Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) (Yuliana, 2013).

Pengertian biaya pendidikan secara makro (nasional) merupakan sejumlah dana yang direncanakan, diperoleh, dianggarkan dan dialokasikan oleh pemerintah pusat untuk pembiayaan pendidikan nasional dengan metode dan proporsi tertentu kepada pemerintah provinsi, kabupaten atau kota untuk selanjutnya dikelola berdasarkan peruntukannya. Biaya dalam pendidikan meliputi biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*). Biaya langsung yaitu segala pengeluaran yang secara langsung mempengaruhi atau menunjang penyelenggaraan pendidikan, sedangkan biaya tidak langsung yaitu segala pengeluaran yang secara tidak langsung menunjang penyelenggaraan pendidikan tetapi memungkinkan terjadinya proses pendidikan.

Pengalokasian anggaran pendidikan dari pemerintah pusat kepada pemerintah provinsi dilakukan melalui dua paket yang disebut dana alokasi umum (DAU) dan sebagian secara tertentu diberi tambahan berupa Dana Alokasi Khusus (DAK). Sementara biaya pendidikan secara meso (provinsi, kabupaten atau kota) merupakan seluruh biaya yang telah diperoleh dari pemerintah pusat, Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan bagi hasil yang kemudian direncanakan dan dialokasikan untuk pembiayaan pendidikan daerah berdasarkan metode dan proporsi tertentu kepada tingkat satuan pendidikan atau sekolah (Supriadi, 2008).

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Istilah prestasi di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai “hasil yang telah dicapai”. Menurut Muhibbin Syah (2012) prestasi belajar merupakan hasil dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan. Menurut Mulyono (2010) prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku siswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol-simbol baik angka, huruf maupun kalimat.

Menurut Muhibbin Syah (2012), prestasi belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

- a. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri individu), meliputi keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri individu), meliputi kondisi lingkungan sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa (kebiasaan) yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pelajaran.

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan teoritis yang telah dijelaskan, hipotesis penelitian ini yaitu Biaya pendidikan personal berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana guna menguji pengaruh biaya pendidikan personal terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 5 Pekanbaru.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan kuantitatif (regresi sederhana) dengan bantuan SPSS yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

a. Biaya Pendidikan Personal

Biaya pendidikan personal dalam penelitian ini merupakan biaya pribadi yang dikeluarkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah selama duduk dikelas X/XI tahun ajaran 2017-2018. Penskoran biaya personal menggunakan teknik penskoran 3 kelompok. Data dikelompokkan pada indikator 1). Besar, 2). Sedang, dan 3). Kecil. Penskoran 3 kelompok dengan pengeluaran terbesar pada biaya personal siswa adalah Rp. 19.860.000 dan pengeluaran terkecil sebesar Rp. 5.905.000 dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi dan Frekuensi Biaya Personal

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif
1	Besar	15.208.401 – 19.860.000	25	32,9%	32,9%
2	Sedang	10.556.701 – 15.208.400	24	31,6%	64,5%
3	Kecil	5.905.000 – 10.556.700	27	35,5%	100%
Jumlah			76	100%	

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2018

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa 25 siswa (32,9%) memiliki biaya personal pada kategori besar, 24 siswa (31,6%) memiliki biaya personal pada kategori sedang, dan sebanyak 27 siswa (35,5%) memiliki biaya personal pada kategori kecil.

Hasil dari tabel 2 diperoleh berdasarkan biaya personal siswa selama satu tahun ajaran yang terdiri dari 10 indikator, diantaranya:

1) Biaya Seragam Sekolah Tambahan (Diluar Pemberian Sekolah)

Biaya ini merupakan pengeluaran siswa untuk pembelian, penambahan ataupun perbaikan seragam sekolah diluar seragam yang diperoleh dari sekolah. Pengeluaran terbesar untuk membeli seragam adalah Rp 650.000 dan pengeluaran terkecil adalah sebesar Rp 0, artinya sebanyak 14 siswa (18,4%) pada penelitian ini masih menggunakan baju seragam lama yang diperoleh dari sekolah.

Tabel 3. Distribusi dan Frekuensi Biaya Seragam Sekolah Tambahan

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif
1	Besar	433.401 – 650.000	11	14,5%	14,5%
2	Sedang	216.701 – 433.400	34	44,7%	59,2%
3	Kecil	0 – 216.700	31	40,8%	100%
Jumlah			76	100%	

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2018

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa 11 siswa (14,5%) memiliki pengeluaran biaya seragam pada kategori besar, 34 siswa (44,7%) memiliki pengeluaran biaya seragam pada kategori sedang, dan sebanyak 31 siswa (40,8%) memiliki pengeluaran biaya seragam pada kategori kecil. Sebanyak 14 responden dari 76 responden memiliki pengeluaran pembiayaan seragam sebesar Rp 0.

2) Biaya Sepatu

Biaya sepatu merupakan pengeluaran siswa dalam pembelian sepatu yang digunakan ke sekolah. Biaya terbesar siswa untuk membeli sepatu sebesar Rp 600.000 dan pengeluaran terkecil sebesar Rp 50.000.

Tabel 4. Distribusi dan Frekuensi Biaya Sepatu

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif
1	Besar	416.601 – 600.000	9	11,8%	11,8%
2	Sedang	233.301 – 416.600	42	55,3%	67,1%
3	Kecil	50.000 – 233.300	25	32,9%	100%
Jumlah			76	100%	

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2018

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa 9 siswa (11,8%) memiliki pengeluaran biaya sepatu pada kategori besar, 42 siswa (55,3%) memiliki pengeluaran biaya sepatu pada kategori sedang, dan sebanyak 25 siswa (32,9%) memiliki pengeluaran biaya sepatu pada kategori kecil. Seluruh responden dalam penelitian ini sudah pernah membeli atau mengganti sepatu sekolah setidaknya satu kali selama satu tahun ajaran.

3) Biaya Tas

Biaya tas merupakan pengeluaran siswa dalam pembelian tas yang digunakan ke sekolah. Biaya terbesar siswa untuk membeli tas sebesar Rp 1.000.000 dan pengeluaran terkecil sebesar Rp 45.000.

Tabel 6. Distribusi dan Frekuensi Biaya Tas

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif
1	Besar	681.601 – 1.000.000	1	1,3%	1,3%
2	Sedang	363.601 – 681.600	10	13,2%	14,5%
3	Kecil	45.000 – 363.300	65	85,5%	100%
Jumlah			76	100%	

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2018

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa 1 siswa (1,3%) memiliki pengeluaran biaya tas pada kategori besar, 10 siswa (13,2%) memiliki pengeluaran biaya tas pada kategori sedang, dan sebanyak 65 siswa (85,5%) memiliki pengeluaran biaya tas pada kategori kecil. Sebagian besar siswa hanya mengkonsumsi satu buah tas sekolah selama satu tahun ajaran dengan harga yang bervariasi.

4) Transportasi

Biaya transportasi meliputi biaya bahan bakar bensin kendaraan yang digunakan siswa ataupun biaya bagi siswa yang menggunakan angkutan umum. Pengeluaran terbesar untuk biaya transportasi selama satu tahun ajaran adalah sebesar Rp 5.400.000 dan pengeluaran terkecil adalah sebesar Rp 0.

Tabel 7. Distribusi dan Frekuensi Biaya Transportasi

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif
1	Besar	3.600.001 – 5.400.000	17	22,4%	22,4%
2	Sedang	1.800.001 – 3.600.000	36	47,4%	69,8%
3	Kecil	0 – 1.800.000	23	30,2%	100%
Jumlah			76	100%	

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2018

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa 17 siswa (22,4%) memiliki pengeluaran biaya transportasi pada kategori besar, 36 siswa (47,4%) memiliki pengeluaran biaya transportasi pada kategori sedang, dan sebanyak 23 siswa (30,2%) memiliki pengeluaran biaya transportasi pada kategori kecil. Sebagian besar siswa yang memiliki pembiayaan transportasi pada kategori besar merupakan siswa yang menggunakan mobil ke sekolah, sedangkan siswa yang memiliki pembiayaan transportasi sebesar Rp 0 (kategori kecil) merupakan siswa yang diantar ke sekolah atau menumpang bersama teman sekolah.

5) Biaya Buku Cetak

Biaya ini merupakan pengeluaran siswa dalam pembelian buku cetak sebanyak 14 buku dari 14 mata pelajaran yang digunakan pada tahun ajaran 2017-2018. Biaya terbesar siswa untuk membeli buku cetak sebesar Rp.860.000 dan pengeluaran terkecil adalah sebesar Rp 200.000.

Tabel 8. Distribusi dan Frekuensi Biaya Buku Cetak

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif
1	Besar	640.001 – 860.000	55	72,4%	72,4%
2	Sedang	420.001 – 640.000	5	6,6%	79%
3	Kecil	200.000 – 420.000	16	21%	100%
Jumlah			76	100%	

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2018

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa 55 siswa (72,4%) memiliki pengeluaran biaya buku cetak pada kategori besar, 5 siswa (6,6%) memiliki pengeluaran biaya buku cetak pada kategori sedang, dan sebanyak 16 siswa (21%) memiliki pengeluaran biaya buku cetak pada kategori kecil. Harga rata-rata buku cetak seharga Rp 59.000/buku per mata pelajaran. Buku yang digunakan merupakan terbitan erlangga dan bumi aksara.

6) Buku Tulis

Biaya ini merupakan pengeluaran siswa dalam pembelian buku tulis yang digunakan pada saat proses pembelajaran selama satu tahun ajaran. Biaya terbesar siswa untuk membeli buku tulis sebesar Rp 30.000 dan pengeluaran terkecil adalah sebesar Rp 2.000.

Tabel 9. Distribusi dan Frekuensi Biaya Buku Tulis

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif
1	Besar	20.601 – 30.000	12	15,8%	15,8%
2	Sedang	11.301 – 20.600	11	14,5%	30,3%
3	Kecil	2.000 – 11.300	53	69,7%	100%
Jumlah			76	100%	

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2018

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa 12 siswa (15,8%) memiliki pengeluaran biaya buku tulis pada kategori besar, 11 siswa (14,5%) memiliki pengeluaran biaya buku tulis pada kategori sedang, dan sebanyak 53 siswa (69,7%) memiliki pengeluaran biaya buku tulis pada kategori kecil. Mayoritas siswa memiliki pengeluaran biaya buku tulis pada kategori kecil karena sebagian besar siswa sudah mempunyai buku cetak, sehingga siswa jarang menggunakan buku tulis untuk menulis materi. Penggunaan buku tulis sering digunakan hanya pada saat penulisan tugas sekolah, sedangkan pekerjaan rumah (PR) biasanya menggunakan *hardfile* atau data hasil print.

7) Biaya Alat Tulis

Biaya ini merupakan pengeluaran siswa dalam pembelian alat tulis yang digunakan pada saat proses pembelajaran selama satu tahun ajaran. Biaya terbesar siswa untuk membeli Alat tulis sebesar Rp 200.000 dan pengeluaran terkecil adalah sebesar Rp 10.000.

Tabel 10. Distribusi dan Frekuensi Biaya Alat Tulis

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif
1	Besar	136.601 – 200.000	3	3,9%	3,9%
2	Sedang	73.301 – 136.600	17	22,4%	26,3%
3	Kecil	10.000 – 73.300	56	73,7%	100%
Jumlah			76	100%	

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2018

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa 3 siswa (3,9%) memiliki pengeluaran biaya alat tulis pada kategori besar, 17 siswa (22,4%) memiliki pengeluaran biaya alat tulis pada kategori sedang, dan sebanyak 56 siswa (73,7%) memiliki pengeluaran biaya alat tulis pada kategori kecil. Sebagian besar siswa berada pada kategori pembiayaan alat tulis yang kecil. Hal ini disebabkan karena penggunaan buku tulis yang minim, sehingga penggunaan alat tulis sebagai alat penulisan pada buku tulis juga sedikit.

8) Biaya Uang Saku (Konsumsi)

Biaya uang saku pada penelitian ini merupakan biaya yang diperoleh dari orang tua siswa diluar biaya transportasi selama satu tahun ajaran. Biaya uang saku terbesar siswa dalam satu tahun ajaran adalah sebesar Rp 10.800.000 dan pengeluaran terkecil adalah sebesar Rp 1.800.000.

Tabel 11. Distribusi dan Frekuensi Biaya Uang Saku (Konsumsi)

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif
1	Besar	7.800.001 – 10.800.000	22	28,9%	28,9%
2	Sedang	4.800.001 – 7.800.000	39	51,3%	80,2%
3	Kecil	1.800.000 – 4.800.000	15	19,8%	100%
Jumlah			76	100%	

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2018

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa 22 siswa (28,9%) memiliki pengeluaran biaya uang saku pada kategori besar, 39 siswa (51,3%) memiliki pengeluaran biaya uang saku pada kategori sedang, dan sebanyak 15 siswa (19,8%) memiliki pengeluaran biaya uang saku pada kategori kecil. Rata-rata uang saku yang dihabiskan siswa tidak kurang dari Rp 10.000, karena rata-rata kantin sekolah mematok harga yang tinggi untuk makan siang dan siswa dilarang belanja selain di dalam sekolah.

9) Biaya Tugas

Biaya ini merupakan biaya yang dikeluarkan untuk keperluan tugas yang diberikan guru kepada siswa, seperti biaya print, fotocopy, jilid, dan sebagainya. Biaya terbesar siswa untuk pengeluaran keperluan tugas sekolah adalah Rp 4.800.000 dan pengeluaran terkecil adalah sebesar Rp 240.000.

Tabel 12. Distribusi dan Frekuensi Biaya Tugas Sekolah

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif
1	Besar	3.280.001 – 4.800.000	1	1,3%	1,3%
2	Sedang	1.760.001 – 3.280.000	5	6,6%	7,9%
3	Kecil	240.000 – 1.760.000	70	92,1%	100%
Jumlah			76	100%	

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2018

Berdasarkan tabel 12 diketahui bahwa 1 siswa (32,9%) memiliki pengeluaran biaya tugas sekolah pada kategori besar, 5 siswa (6,6%) memiliki pengeluaran biaya tugas sekolah pada kategori sedang, dan sebanyak 70 siswa (92,1%) memiliki pengeluaran biaya tugas sekolah pada kategori kecil. Hal ini disebabkan karena sekolah menerapkan kurikulum 2013 yang lebih mengutamakan siswa lebih banyak mengerjakan tugas di sekolah daripada di rumah, sehingga tidak memerlukan biaya print, jilid, ataupun fotocopy.

10) Biaya *Voucher* Internet

Biaya *voucher* internet merupakan biaya isi ulang kuota internet bagi siswa yang memiliki laptop atau handphone pribadi. *Voucher* internet digunakan untuk mencari bahan tugas sekolah. Biaya *voucher* internet terbesar siswa untuk isi ulang kuota internet adalah sebesar Rp 1.800.000 dan pengeluaran terkecil adalah sebesar Rp 120.000.

Tabel 13 Distribusi dan Frekuensi Biaya *Voucher* Internet

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Kumulatif
1	Besar	1.240.001 – 1.800.000	17	22,4%	22,4%
2	Sedang	680.001 – 1.240.000	22	28,9%	51,3%
3	Kecil	120.000 – 680.000	37	48,7%	100%
Jumlah			76	100%	

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2018

Berdasarkan tabel 13 diketahui bahwa 17 siswa (22,4%) memiliki pengeluaran biaya *voucher* internet pada kategori besar, 22 siswa (28,9%) memiliki pengeluaran biaya *voucher* internet pada kategori sedang, dan sebanyak 37 siswa (48,7%) memiliki pengeluaran biaya *voucher* internet pada kategori kecil. Seluruh responden pada penelitian ini merupakan pengguna aktif dalam akses internet, terbukti dari jawaban seluruh responden tidak ada yang menjawab Rp 0. Hal ini dikarenakan guru menerapkan siswanya agar memperluas dan

memperdalam pelajaran menggunakan internet, terlebih sekolah juga memperbolehkan siswanya untuk membawa *gadget* kedalam lingkungan sekolah.

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada penelitian ini merupakan tingkat keberhasilan siswa yang diukur melalui nilai rata-rata rapor siswa tahun ajaran 2017-2018.

Tabel 14 Distribusi dan Frekuensi Prestasi Belajar Siswa Kelas X IPS dan XI IPS di SMA Negeri 5 Pekanbaru pada Semester I

No	Klasifikasi	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥ 90	Sangat Baik	4	5,2
2	85 – 89	Baik	50	65,8
3	80 – 84	Cukup	18	23,8
4	< 80	Kurang Baik	4	5,2
Jumlah			76	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2018

Berdasarkan tabel 14 diketahui bahwa 4 siswa (5,2%) memiliki nilai prestasi belajar pada kategori sangat baik, 50 siswa (65,8%) memiliki nilai prestasi belajar pada kategori baik, 18 siswa (23,8%) memiliki nilai prestasi belajar pada kategori cukup dan sebanyak 4 siswa (5,2%) memiliki nilai prestasi belajar pada kategori kurang baik karena mempunyai nilai rata-rata rapor dibawah indeks Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80.

PEMBAHASAN

Pengaruh Biaya Pendidikan Personal Terhadap Prestasi Belajar

Pembuktian hipotesis digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya, dimana variabel bebas (X) biaya pendidikan personal dan variabel terikat (Y) prestasi belajar.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya pendidikan personal terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 5 Pekanbaru dan memberikan sumbangan R^2 sebesar 22,8% terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 5 Pekanbaru, sedangkan sisanya sebesar 77,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar peneletian ini, seperti motivasi belajar (Niken Wijayanti, 2016), sarana pembelajaran (Vinni Alvionita, 2015), dan pendapatan orang tua (Salistia Wati, 2017).

Nilai konstanta pada persamaan regresi linier sederhana sebesar 165,815 menunjukkan bahwa jika biaya pendidikan personal siswa sebesar Rp 0, maka prestasi belajar siswa adalah sebesar 165,815.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sebelumnya bahwa biaya pendidikan personal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Supriadi (2008), peran orang tua siswa dalam pembiayaan pendidikan (biaya personal)

jauh lebih besar dibanding peran pemerintah. Jika tidak adanya biaya personal yang cukup, maka dari sisi materil siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar sehingga prestasi belajar siswa sebagai upaya menciptakan sumber daya manusia yang handal tidak akan tercapai.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa biaya pendidikan personal berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 5 Pekanbaru.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, penulis merekomendasikan:

1. Perlunya peran kepala sekolah dalam membantu siswa yang kurang mampu untuk membiayai biaya pendidikannya dengan mendorong siswa mendapatkan beasiswa agar prestasi belajar siswa semakin baik.
2. Perlunya peran orang tua memperhatikan alokasi pendapatan untuk meningkatkan biaya personal anak agar proses belajar anak lebih baik sehingga prestasi belajar anak juga semakin baik.
3. Siswa hendaknya mampu mandiri dan mengetahui alokasi biaya personal yang tepat agar berguna pada proses pembelajaran demi terwujudnya prestasi belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Rajawali Pers Grafindo. Jakarta.
- Dedi Supriadi. 2008. *Satuan Biaya Pendidikan Dasar & Menengah*. PT. Remaja Rosda Karya *Offset*. Bandung.
- Depdikbud. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Fokus Media. Bandung.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Edi Setiawan. 2014. Pengaruh Biaya Pendidikan terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa SMK Negeri 2 Pekanbaru. FKIP Skripsi Universitas Riau. Pekanbaru.
- Imam Ghozali, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Muhibbin Syah. 2012. *Perkembangan Pendidikan*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Mulyono. 2010. *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Ar-ruzz. Yogyakarta.
- Nana Sudjana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo Offset. Bandung.
- Nanang Fattah. 2007. *Ekonomi & Pembiayaan Pendidikan*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Republik Indonesia. 2005. *PP. RI No. 19/2005: Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Suhirman. 2012. *Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Melalui Proses Belajar Mengajar di SMA Negeri Se-Kabupaten Rembang Tahun 2011*. <http://journal.unnes.ac.id/article-download>. (diakses 5 Januari 2018).
- Supardi. 2010. *Perencanaan Pendidikan*. Diadi Media. Jakarta.
- Susetyo. 2010. *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Angsyaliyar. Bandung.
- Wiratna Sujarweni 2014. *SPSS Untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Yuliana Kurmiati Ekasari. 2013. *Pengaruh Biaya Pendidikan dan Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa*. FKIP Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia. Purwakarta.